

**ANALISIS KEIKUTSERTAAN PETANI DALAM MENGIKUTI PROGRAM  
ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) DI KECAMATAN LUBUK BASUNG  
KABUPATEN AGAM**

***ANALYSIS OF FARMERS PARTICIPATION IN FOLLOWING THE RICE BUSINESS  
INSURANCE PROGRAM IN LUBUK BASUNG, AGAM DISTRICT***

**Rizki Ramdani<sup>1\*</sup>, Ifdal<sup>2</sup>, Rusda Khairati<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>(Universitas Andalas)

(Email: [rizkiramdanioke87@gmail.com](mailto:rizkiramdanioke87@gmail.com))

<sup>2</sup>(Universitas Andalas)

(Email: [ifdal\\_z@yahoo.com](mailto:ifdal_z@yahoo.com))

<sup>2</sup>(Universitas Andalas)

(Email :[rusdakhairati@yahoo.co.id](mailto:rusdakhairati@yahoo.co.id))

\* Penulis korespondensi : [rizkiramdanioke87@gmail.com](mailto:rizkiramdanioke87@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Early farmer participation in the development of the rice farming insurance program is still low in Lubuk Basung Subdistrict, Agam Regency, this is suspected that the insurance program is not yet according to farming needs, the AUTP scheme is complicated, and it takes a long time for farmers to apply it. The purpose of this study was to determine the characteristics of farmers and to analyze the factors that influence farmers in joining the Rice Farming Insurance program in Lubuk Basung District, Agam Regency. This research was conducted in June - August 2020. The study population was 60 farmers who participated and did not participate in the AUTP program using descriptive analysis and binary logistic regression. The results of the research on the characteristics of the majority of farmers in productive age, moderate farming experience, low education level, majority land ownership status as land tenants, relatively moderate income, the majority of land area is  $\pm 0.5$  ha. and can be tested, while the socio-economic characteristics factor has no effect.*

**Keywords:** Participation, AUTP, Farmers

**ABSTRAK**

Keikutsertaan petani awal pengembangan program asuransi usahatani padi masih tergolong rendah di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, hal ini diduga program Asuransi belum sesuai kebutuhan usahatani, skema AUTP rumit, dan waktu lama bagi petani untuk mengaplikasikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam mengikuti program Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni – Agustus 2020. Populasi penelitian adalah petani yang ikut dan tidak ikut program AUTP berjumlah 60 orang dengan menggunakan analisa Deskriptif dan Regresi Logistik Biner. Hasil penelitian karakteristik petani mayoritas berusia produktif, pengalaman usahatani sedang, tingkat pendidikan rendah, status kepemilikan lahan mayoritas sebagai penyewa lahan, pendapatan relatif sedang, luas lahan mayoritas  $\pm 0,5$  ha, Faktor yang berpengaruh signifikan

hanya dari faktor karakteristik inovasi AUTP, yaitu kerumitan dan dapat diujicoba, sedangkan faktor karakteristik sosial ekonomi tidak berpengaruh.

Kata Kunci : Keikutsertaan, AUTP, Petani

## PENDAHULUAN

Sub sektor pertanian memegang fungsi penting dalam tatanan ekonomi nasional. Dimana perannya antara lain sumber pendapatan nasional, sumber devisa nasional, menyediakan bahan makanan, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dilain hal, usaha bidang pertanian menghadapi masalah yang tidakpasti dimana petani sendiri yang menghadapinya (Insyafiah et al., 2014)

Pasaribu (2012) menyatakan bahwa kegiatan sektor pertanian secara teknis selalu menghadapi risiko ketidakpastian yang cukup tinggi. Tingkat kegagalan panen yang merupakan salah satu risiko ketidakpastian disebabkan oleh bencana alam diantaranya kekeringan, serangan hama penyakit dan banjir, ini ditimbulkan oleh perubahan iklim secara global dan harga pasar yang tidak menentu.

Guna menghadapi masalah tersebut, model pembiayaan yang ditawarkan sehubungan dengan membagi risiko pada kegiatan usaha dibidang pertanian adalah Asuransi Pertanian. Undang-undang nomor 19 tahun 2013 tentang pemberdayaan dan perlindungan petani pasal 37 ayat 1 yang bunyinya adalah “pemerintah daerah dan pusat diwajibkan melindungi usahatani yang dilakukan oleh petani berbentuk asuransi pertanian”.

Wilayah di Indonesia yang telah dilaksanakan uji coba AUTP seperti Jawa Timur, Jawa Barat dan Sumatera Selatan. Uji coba asuransi usahatani padi telah dilakukan beberapa tahap. Setelah melakukan ujicoba sebanyak 3 kali, pada tahun 2015 pemerintah telah menjalankan secara resmi Asuransi secara nasional. Dimana skema yang dilaksanakan saat ini telah sesuai dengan uji coba sehingga telah menjadi acuan dalam menjalan asuransi usahatani padi di indonesia sampai saat ini.

Keikutsertaan petani awal pengembangan program asuransi usahatani padi masih rendah. Hal tersebut terlihat dari rendahnya realisasi pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2015 realisasi AUTP hanya sebesar 233 499. 55 hektar atau 23,35 persen dari target 1 juta hektar lahan yang terasuransikan. Kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 499 999. 93 hektar atau 49,99 persen dari target 1 juta hektar. Realisasi pelaksanaan program asuransi usahatani padi di Indonesia tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Asuransi Usahatani Padi di Indonesia tahun 2015-2019

Tahun	Luas alokasi AUTP (ha)	Realisasi lahan (ha)	Persentase (%)
2015	1.000.000	233.499,35	23,34
2016	1.000.000	518.506,86	51,85
2017	1.000.000	997.960,55	99,80
2018	1.000.000	901.420,56	90,14
2019	1.000.000	392.649	39,26*

Keterangan : \* sampai dengan Juli 2019

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2019

Asuransi Usahatani Padi di Provinsi Sumatera Barat secara resmi mulai dilaksanakan pada akhir tahun 2015, mengingat Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang rawan terhadap bencana, baik bencana banjir, gempa bumi dan tanah longsor (Azriani et al.,

2018). Menurut data dari Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat pada tahun 2018, 4.172,8 Ha lahan tanaman pangan terkena dampak dari bencana alam banjir dan seluas 139,96 ha terkena dampak dari bencana alam kekeringan. Selain serangan bencana alam, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan usaha tani padi. Luas serangan OPT tanaman padi (tikus, wereng coklat, penggerek batang, blast, dan tungro) diperkirakan mencapai 1.645,6 Ha pada tahun 2018 (Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat 2018).

Data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, Luas lahan sawah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 adalah 318.765 hektar dengan total Produksi 1.509.337 ton (Lampiran 1). Target realisasi AUTP tahun 2018 adalah 35.000 dengan luas lahan 12.857,40 ha, realisasi lahan terhadap target 36,74% (OJK Republik Indonesia). Melihat data diatas, peluang pengembangan asuransi usahatani di provinsi Sumatera Barat berpotensi untuk dikembangkan mengingat jumlah target realisasi lahan sebesar 36,74% dari total produksi lahan sawah.

Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah areal pertanaman padi terluas di Sumatera Barat. Tingkat produksi komoditi tanaman pangan tahun 2018 terbesar di Kabupaten Agam adalah padi dengan tingkat produksi 389.082 ton dengan luas panen 71.919 ha dengan rata-rata produksi sebesar 5,41 ton per ha. Kabupaten Agam pada tahun 2018 target realisasi AUTP seluas 900 Ha dengan realisasi sebesar 24,69%. (Dinas Pertanian Kab. Agam 2018).

Keberlangsungan program asuransi usahatani padi tergantung pada partisipasi petani yang ikut serta, apabila partisipasi sedikit berarti partisipasinya rendah. Pendapat Balcita (2015), Rola dan Aragon (2013) dalam Prasetyo (2019) menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi merupakan penentu keputusan petani ikut dalam program asuransi usahatani padi. Faktor-faktor tersebut antara lain umur petani, pengalaman berusahatani, luas lahan, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga dan status kepemilikan lahan.

Mengingat rendahnya partisipasi/keikutsertaan petani dalam mengikuti program Asuransi pertanian di Kecamatan Lubuk Basung, untuk itu perlu adanya kajian tentang “Analisis Keikutsertaan petani dalam mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018, bulan Juni sampai dengan Agustus 2018. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 orang petani terdiri dari 42 orang ikut program AUTP dan 52 orang yang tidak ikut program AUTP. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 orang, terdiri dari 30 orang petani yang ikut AUTP dan 30 orang yang tidak ikut AUTP. Metode Acak sederhana adalah suatu metode pengambilan sampel dimana setiap anggota anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Daniel, 2003).

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik petani responden meliputi : Usia, Pendidikan, Pengalaman Berusahatani, Luas Lahan, Pendapatan, Status kepemilikan lahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam mengikuti AUTP. Data diolah menggunakan Regresi Logistik Biner menggunakan Hosmer Lemeshow (2000) dengan rumus persamaan :

$$g(x) = \ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Responden

Tabel 2. Karakteristik Petani Responden

No	Uraian	Ikut AUTP		Tidak ikut AUTP	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Jenis kelamin				
	a. Laki-laki	25	83,3	15	50
	b. Perempuan	5	16,7	15	50
2	Usia (Tahun)				
	< 30	0	00,0	0	00,0
	31-40	3	10,0	6	20,0
	41-50	10	33,3	3	10,0
	51-64	14	46,7	16	53,3
	> 65	3	10,0	5	16,7
3	Tingkat pendidikan				
	Tidak tamat SD	2	6,7	2	6,7
	Sekolah Dasar (6 )	12	40,0	15	50,0
	Sekolah Menengah Pertama (7-9 )	7	23,3	8	26,6
	Sekolah Menengah Atas (10-12 )	8	26,7	5	16,7
	Perguruan tinggi (>12 )	1	3,3	0	00,0
4	pengalaman berusahatani (tahun)				
	< 10	0	0	0	0
	11-20	22	73,4	18	60,0
	21-30	7	23,3	9	30,0
	> 31	1	3,33	3	10,0
5	luas lahan (Ha)				
	< 0,5	1	3,3	3	10
	>0,6-1,0	29	96,7	27	90
6	Status Kepemilikan Lahan				
	Milik sendiri	11	36,7	12	40,0
	Sewa	14	46,7	14	46,7
	Bagi Hasil	5	16,6	4	13,3
7	Pendapatan usahatani padi per musim				
	< 5.000.000	7	23,3	10	33,3
	6.000.000 – 10.000.000	6	20,0	5	16,7
	11.000.000 - 15.000.000	15	50,0	13	43,3
	16.000.000 - 20.000.000	2	6,67	2	6,7

Usia adalah umur petani yang dinyatakan dalam satuan tahun. BPS membagi usia menjadi tiga kategori usia belum produktif dari 0-15 tahun, usia produktif 16-64 tahun, dan usia tidak produktif >65 tahun. Data tabel 1 menunjukkan bahwa petani yang ikut asuransi usahatani padi terbanyak pada usia rentang antara 51-64 tahun yaitu 14 orang (46,7%), diikuti 41-50 tahun

sebanyak 10 Orang (33,3%), terendah usia 31-40 tahun dan usia >65 tahun sebanyak 3 orang (10%). Sedangkan petani responden yang tidak ikut asuransi usahatani padi terbanyak usia 51-64 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), diikuti usia 31-40 tahun sebanyak 6 orang (20%), usia > 65 tahun sebanyak 5 orang (16,7%) dan terendah usia 41-50 tahun sebanyak 3 orang (10%). Sesuai dengan pernyataan Soekartawi (1988), bahwa semakin tua petani cenderung semakin kurang adopsi inovasi dibandingkan dengan yang lebih muda usianya.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran formal yang di dapat di instansi. Karakteristik petani menurut tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan tingkat pengambilan keputusan dalam sebuah adopsi inovasi, Rogers (2003) berpendapat bahwa orang-orang yang berpendidikan, cenderung mengadopsi inovasi lebih awal dalam proses difusi. Begitu juga pendapat Soekartawi (1988), mengatakan bahwa mereka yang lebih cepat melaksanakan adopsi relatif berpendidikan lebih tinggi. Tabel 8 menunjukkan bahwa karakteristik petani yang ikut asuransi usahatani padi menurut tingkat pendidikan terbanyak pada Pendidikan Sekolah Dasar yaitu 12 orang (40%), diikuti sekolah menengah Atas sebanyak 8 orang (26,7%), sekolah menengah pertama 7 orang (23,3%) dan yang terendah yaitu tidak tamat SD 2 Orang (6,7%) dan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (3,3%). Sedangkan karakteristik petani yang tidak ikut asuransi usahatani padi menurut tingkat pendidikan terbanyak oleh petani yang berpendidikan Sekolah Dasar yaitu 15 orang (50%), diikuti sekolah menengah pertama 8 orang (26,6%), sekolah menengah atas 5 orang (16,7%), dan terendah tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 2 orang (6,7%).

Pengalaman berusaha adalah Lama petani seseorang menjalankan usahatannya. Pengalaman berhubungan positif dengan laju adopsi inovasi. Soekartawi (1988) berpendapat bahwa petani yang kurang/belum berpengalaman lebih lambat mengadopsi dibandingkan petani yang berpengalaman. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani petani responden yang mengikuti asuransi usahatani padi terbanyak yaitu 11-20 tahun sebanyak 22 orang (73,4%), 21-30 tahun sebanyak 7 orang (23,3%), dan yang terendah > 30 tahun sebanyak 1 orang (3,33). Sedangkan pengalaman usahatani bagi petani yang tidak mengikuti asuransi usahatani padi tertinggi diikuti oleh 11-20 tahun sebanyak 18 orang (60%), diikuti 21-30 tahun sebanyak 9 orang (30%), dan terendah > 30 tahun sebanyak 3 orang (10%).

Luas lahan merupakan tempat yang dipakai petani untuk kegiatan usahatannya dinyatakan dalam satuan Ha. Luas lahan dan status kepemilikan lahan berpengaruh bagi petani dalam menentukan keputusan dalam upaya mengadopsi suatu inovasi. Soekartawi (1988) berpendapat bahwa ukuran luas lahan berpengaruh positif terhadap inovasi. Manfaat ekonomi dihasilkan dari penggunaan teknologi pertanian yang baik membuat usahatani terus berlanjut. Tabel 1 menunjukkan bahwa menurut luas lahan yang di garap dan dimiliki petani, petani yang ikut asuransi usahatani padi sebanyak 29 orang (96,7%) dan 1 orang (3,3%) memiliki lahan >0,5-1 ha, sedangkan yang tidak ikut sebanyak 27 orang (90%) dan 3 orang (10%) memiliki lahan < 0,5 ha. Hal ini berarti bahwa petani memiliki dan menggarap lahan sawah dikategorikan kecil. Kesempatan petani untuk meningkatkan produksi usahatani padi dan ikut asuransi usahatani padi semakin besar apabila semakin luas lahan yang digarap dan dimiliki oleh petani

Status kepemilikan lahan merupakan hak guna tanah sehingga seseorang memiliki kewenangan untuk mempunyai, saku, gadai, sewa dan pinjam/hibah. Tabel 1 menunjukkan bahwa menurut status kepemilikan lahan, yang ikut asuransi usahatani padi terbanyak oleh petani sebagai penyewa sebanyak 14 orang (%) dan terendah petani sebagai pemilik sendiri 11 orang (36,7%). Sedangkan petani yang tidak ikut asuransi usahatani padi terbanyak juga oleh petani sebagai penggarap sebanyak 14 orang (46,7%) dan 12 orang (40 %) petani sebagai pemilik lahan. Keputusan petani ikut atau tidak dalam asuransi usahatani padi dipengaruhi oleh status kepemilikan lahan. petani akan lebih leluasa dalam mengambil keputusan dalam usahatani

padi apabila memiliki lahan sendiri dibandingkan dengan petani hanya sebagai penggarap (bagi hasil atau sewa).

Pendapatan petani padi per musim tanam adalah jumlah pemasukan yang didapat petani dalam berusahatani padi per musim tanam dihitung dalam besaran rupiah. Tabel 1 menunjukkan bahwa petani yang ikut asuransi usahatani padi, petani berpendapatan sebesar 11-15 juta rupiah sebanyak 15 orang (50%), diikuti petani berpendapatan <5 juta rupiah sebanyak 7 orang (23,3%), petani berpendapatan 6-10 juta rupiah sebanyak 6 orang (20%) dan terendah petani berpendapatan 16-20 juta rupiah sebanyak 2 orang (6,67%). Sedangkan petani yang tidak ikut asuransi usahatani padi, petani berpendapatan sebesar 11-15 juta rupiah sebanyak 13 orang (43,35), diikuti petani berpendapatan < 5 juta rupiah sebanyak 10 orang (33,3%), petani berpendapatan 6-10 juta rupiah sebanyak 5 orang (16,7%) dan terendah petani berpendapatan 16-20 juta sebanyak 2 orang (6,7%). Pendapat Soekartawi (1988) bahwa petani yang berpenghasilan tinggi lebih cepat dalam melakukan inovasi dibandingkan petani yang berpenghasilan lebih rendah.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), Deteksi normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model model regresi residual atau variabel pengganggu terdistribusi normal.

Prinsip normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residual. Pengambilan keputusan didasarkan kepada :

Pola distribusi normal menunjukkan jika data mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram dan data menyebar disekitar garis diagonal. Pola distribusi tidak normal menunjukkan jika data menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal atau data menyebar jauh dari garis diagonal.

Tabel 3. Uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44168077
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data terdistribusi normal apabila (Asymp.Sig (2 tailed) >0,05. Hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai (Asymp.Sig (2 tailed) > 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Usia (X1)	.348	2.871
Pendidikan (X2)	.392	2.549
Pengalaman usahatani (X3)	.416	2.403
Luas lahan (X4)	.146	6.853
Pendapatan (X5)	.120	8.365
Status kepemilikan lahan (X6)	.832	1.202
Keuntungan relatif (x7)	.819	1.222
Kesesuaian (X8)	.837	1.195
Kerumitan (X9)	.812	1.231
Dapat diuji coba (X10)	.706	1.417
Dapat diamati (X11)	.651	1.535

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF untuk semua variabel independen lebih kecil 10.00. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (usia, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, pendapatan, status kepemilikan lahan, keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat diuji coba, dapat diamati) terbebas dari gejala multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dalam sebuah model regresi. Apabila terjadi perbedaan antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain maka itu yang disebut Heterokedastisitas, sedangkan suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas atau Homoskedastisitas.

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman dimana mengkoreksikan antara nilai absolut dengan semua variabel independen. Jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 (5%), maka hasil persamaan regresi terjadi heterokedastisitas.

Data hasil penelitian pada persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisitas, dimana hasil korelasi pada kolom *Sig.* (2-tailed) memiliki nilai besar dari alpha 5% dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	Correlation Coefficient	Sig.(2-tailed)
Usia	-.035	0.691
Pendidikan	.006	0.964
Pengalaman Usahatani	.010	0.937
Luas lahan	-.032	0.808
Pendapatan	.011	0.931
Status kepemilikan lahan	.032	0.806
Keuntungan Relatif	-.039	0.768
Kesesuaian	.001	0.993
Kerumitan	.040	0.760
Dapat diuji coba	-.048	0.713
Dapat diamati	-.048	0.716

Data tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada persamaan regresi yang dapat dilihat pada kolom *Sig. (2-tailed)* dimana nilai lebih besar alpha 5% (0.05).

Dari semua uji asumsi klasik yang telah dilakukan disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji asumsi klasik pada model persamaan regresi sehingga dapat dilanjutkan analisis data dengan menggunakan software SPSS 17.

### Analisis Regresi Logistik

Partisipasi petani dalam AUTP dibedakan menjadi dua yaitu petani yang berpartisipasi dinotasikan dengan angka 1 dan petani yang tidak berpartisipasi dinotasikan dengan angka 0. Adapun hasil regresi logistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Regresi Logistik Biner

Uraian	B	S.E	Wald	Sig.	Exp(B)
Usia	-.149	.145	1.053	.305	.862
Pendidikan	.112	.296	.144	.704	1.119
Pengalaman Usahatani	.165	.225	.534	.465	1.179
Luas lahan	-.086	8.587	.000	.992	.918
Pendapatan	.000	.000	.361	.548	1.000
Status Kepemilikan Lahan	-.155	.917	.016	.900	.891
Keuntungan relatif	.330	.596	.306	.580	1.391
Kesesuaian	.099	.179	.307	.580	1.104
Kerumitan	.202	.112	3.263	.071**	1.224
Dapat di ujicoba	1.902	.986	3.720	.054**	6.696
Dapat dilihat hasilnya	.077	.545	.020	.888	1.080
Konstanta	-20.609	12.030	2.935	.087	0.00
Omnibus test (sig.)				.000	
-2 Log likelihood				23.807 <sup>a</sup>	
Nagelkerke R				.743	
Hosmer dan Lemeshow test				.719	

Keterangan : \* Sig pada taraf 5% \*\* Sig pada taraf 10%

Tabel 6 diatas, memperlihatkan bahwa hasil regresi logistik pada partisipasi petani dalam mengikuti Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hasil analisis diperoleh koefisien setiap variabel. model hasil substitusi koefisien dugaan adalah sebagai berikut :

$$Z = -20.609 - 0,149X_1 + 0,112X_2 + 0,165X_3 - 0,086X_4 + 0,000X_5 - 0,155X_6 + 0,330X_7 + 0,099X_8 + 0,202X_9 + 1.902X_{10} + 0,077X_{11}$$

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tujuan dari ini statistik ini adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam regresi logistik secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Dalam menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yaitu pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir untuk mengetahui apakah model fit dengan data. Apabila terjadi penurunan



*likelihood* (-2LL) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) awal sebesar 59,440 dibandingkan dengan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 23.807 terjadi penurunan yang berarti bahwa model regresi dikatakan baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### **Uji Pseudo R Square (Nagelkerke R Square)/ Koefisien Determinasi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R square* adalah kemampuan variabel yang dipakai untuk menjelaskan variabel dependen. nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0.743 artinya 74.3 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 74,3% sedangkan 25,7% persen di jelaskan diluar model.

#### **Uji Kelayakan Model Regresi**

Untuk menilai kelayakan model regresi logit digunakan *Goodness of-Fit* atau Uji kelayakan model. Uji ini merupakan apakah model yang digunakan apakah sudah tepat (layak) atau tidak. Model dikatakan tepat/layak apabila nilai signifikan lebih besar dari taraf kepercayaan (5%). Nilai signifikan diperoleh 0,719 sehingga dapat disimpulkan model layak/fit untuk digunakan.

#### **Uji Wald (Uji Parsial)**

Uji Wald untuk bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji wald ini mampu menjelaskan peluang ikut serta dengan tidak ikut serta atau dikenal dengan *odd ratio*. Pada data analisis regresi (biner) 1 dan 0, regresi logit hanya dapat menjelaskan data berlabel 1. Adapun hasil uji parsial dapat dilihat pada lampiran 6 dan penjelasannya dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini:

#### **Variabel X<sub>1</sub> (Usia)**

Variabel usia memiliki tingkat signifikan sebesar 0,305 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan petani pada taraf 5%. Nilai koefisien usia bertanda negatif, berarti bahwa semakin meningkat usia akan menyebabkan peluang petani untuk ikut serta semakin kecil. Nilai *odds ratio* sebesar 0,862 artinya bahwa peningkatan usia petani sebesar satu satuan akan menurunkan peluang petani ikut serta pada program AOTP sebesar 0,862 kali. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Prasetyo, 2019 yang menemukan usia berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap partisipasi petani. Peluang petani ikut asuransi tinggi seiring peningkatan umur petani.

#### **Variabel X<sub>2</sub> (Pendidikan)**

Variabel pendidikan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,704 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan petani pada program AOTP pada taraf 5%. nilai *odds ratio* sebesar 1.119 artinya bahwa peningkatan pendidikan sebesar satu satuan akan menyebabkan peluang petani ikut serta pada program AOTP sebesar 1.666 kali. Nilai koefisien pendidikan memiliki tanda positif berarti semakin tinggi pendidikan petani menyebabkan semakin tinggi peluang petani ikut serta pada program AOTP. hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Sayugyaningsih (2018). Hasil menunjukkan bahwa pendidikan petani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani ikut serta dalam program AOTP dilihat dari nilai signifikan.

**Variabel X<sub>3</sub> (Pengalaman usahatani)**

Variabel pengalaman usahatani memiliki tingkat signifikan sebesar 0,465 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak berpengaruh signifikan pada keikutsertaan petani dalam mengikuti program AUTP pada taraf 5%. Nilai *odds ratio* sebesar 1.179 yang artinya peningkatan setiap satu satuan pengalaman usahatani akan menyebabkan peluang petani ikut serta dalam mengikuti program AUTP sebesar 1.179 kali. Koefisien pengalaman usahatani bertanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengalaman usahatani petani akan mengakibatkan peluang petani berpartisipasi pada program AUTP semakin besar. Hasil ini berbanding terbalik dengan Murphy Thalia (2018) dimana pengalaman berusahatani bernilai positif dan berpengaruh signifikan ( $0,007 > 0,1$ ).

**Variabel X<sub>4</sub> (Luas lahan)**

Variabel Luas Lahan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,992 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak berpengaruh nyata pada taraf 5% terhadap keikutsertaan petani dalam mengikuti program AUTP. nilai koefisien luas lahan memiliki tanda negatif berarti bahwa semakin luas lahan garapan petani berarti menyebabkan semakin kecil peluang petani ikut serta mengikuti program AUTP. Nilai *odds ratio* variabel luas lahan 0,918 artinya bahwa peningkatan satu satuan luas lahan petani akan menurunkan peluang petani dalam mengikuti program AUTP sebesar 0,918 kali. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Siswadi & Syakir (2016) dalam penelitian tentang respon petani terhadap program AUTP menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP. dilihat dari nilai p-value 0,256 ( $0,256 > 0,10$ ).

**Variabel X<sub>5</sub> (Pendapatan)**

Variabel pendapatan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,548 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak berpengaruh pada taraf 5% terhadap keikutsertaan petani dalam mengikuti program AUTP. nilai koefisien pendapatan memiliki tanda positif artinya bahwa semakin besar pendapatan petani menyebabkan semakin besar peluang petani ikut serta pada program AUTP. Nilai *odds ratio* variabel pendapatan sebesar 1.000 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pendapatan petani akan meningkatkan peluang petani ikut serta program AUTP sebesar 1.000 kali. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Murphy Talia (2018) koefisien regresi bertanda positif dan tidak berpengaruh signifikan.

**Variabel X<sub>6</sub> (Status Kepemilikan Lahan)**

Variabel status kepemilikan lahan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,900 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak berpengaruh nyata pada taraf 5% terhadap keikutsertaan petani pada program AUTP. Koefisien status kepemilikan lahan bertanda negatif artinya semakin banyak petani yang lahan garapannya sewa menyebabkan semakin kecil petani ikut serta Program AUTP. nilai *odds ratio* 0,891 menandakan bahwa peningkatan satu satuan status kepemilikan lahan akan menurunkan peluang petani mengikuti program AUTP sebesar 1.268 kali. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Wahyudi (2015) dalam penelitian tentang skim ujicoba asuransi usahatani padi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program AUTP menunjukkan status kepemilikan lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam ikut serta dalam program AUTP. dilihat dari nilai signifikannya ( $0,647 > 0,05$ )

**Variabel X<sub>7</sub> (Keuntungan Relatif)**

Variabel Keuntungan relatif memiliki tingkat signifikan sebesar 0,580 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak berpengaruh nyata terhadap keikutsertaan petani pada program AOTP pada taraf 5%. Koefisien keuntungan relatif memiliki tanda positif artinya semakin memberikan keuntungan ikut serta program AOTP semakin besar peluang petani ikut program AOTP. Nilai *odds ratio* sebesar 1.391 menandakan bahwa peningkatan satu satuan keuntungan relatif akan meningkatkan peluang petani ikutserta dalam mengikuti program AOTP sebesar 1.391 kali. Hasil ini sejalan dengan penelitian Agusta Y (2019) program AOTP baik petani yang ikut maupun memberikan keuntungan teknis maupun ekonomis apabila terjadi gejala resiko kerusakan berupa ganti rugi, secara program baik cara-cara penanganan resiko. Secara uji logistik penelitian ini tidak berpengaruhnya nyata, ini disebabkan karena di lokasi penelitian tidak terjadi masalah yang diakibatkan kekeringan, longsor dan serangan hama penyakit.

**Variabel X<sub>8</sub> (Kesesuaian)**

Variabel kesesuaian memiliki tingkat signifikan sebesar 0,580 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya tidak berpengaruh nyata terhadap keikutsertaan petani terhadap program AOTP bertaraf 5%. Koefisien kesesuaian memiliki tanda positif artinya semakin sesuai program AOTP bagi petani semakin besar peluang petani ikutserta pada program AOTP. nilai *odds ratio* sebesar 1.104 berarti bahwa peningkatan satu satuan kesesuaian akan meningkatkan peluang petani ikutserta dalam program AOTP sebesar 1.104 kali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusta Y (2019) yang menerangkan bahwa program AOTP tidak memberatkan bagi, tidak bertentangan dengan adat istiadat daerah setempat. Hasil uji secara logistik ini sejalan dengan daerah penelitian dimana program AOTP secara umum sesuai, tetapi karena tidak terjadi kerusakan yang diakibatkan banjir, longsor dan serangan OPT mengakibatkan program AOTP ini tidak berpengaruh signifikan.

**Variabel X<sub>9</sub> (Kerumitan)**

Variabel kerumitan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,071 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,1) yang artinya pada program AOTP memiliki pengaruh nyata pada taraf 10%. Koefisien kerumitan bertanda positif artinya petani semakin enggan ikut program AOTP apabila semakin tinggi tingkat kerumitan program AOTP. nilai *odds ratio* sebesar 1.224 berarti peningkatan satu satuan kerumitan akan meningkatkan peluang petani ikut serta dalam program AOTP sebesar 1.224 kali. Pada tabel 16, hasil wawancara yang dilakukan terlihat bahwa mayoritas petani yang ikut maupun tidak ikut AOTP berada dikategori rendah. Ini sejalan dengan hasil logistik bahwa Program AOTP dirasa rumit bagi (proses pengurusan, penyampaian laporan tertulis seandainya terjadi kerusakan hingga proses klaim yang memakan waktu, sehingga membuat petani merasa kesulitan klawu mengerjakan sendiri.

**Variabel X<sub>10</sub> (Dapat diuji coba)**

Variabel dapat diuji coba pada program AOTP memiliki tingkat signifikan sebesar 0,054 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,1) yang artinya berpengaruh nyata pada taraf 10%. Koefisien dapat diuji coba bertanda positif semakin dapat diuji coba semakin banyak petani ikut serta program AOTP artinya nilai *odds ratio* sebesar 6.696 berarti peningkatan satu satuan kemudahan di ujicoba akan meningkatkan peluang petani ikut serta program AOTP sebesar 6.696 kali. Asuransi pertanian merupakan produk, dimana petani harus membayar untuk ikut serta dalam program, selain itu pada tabel 17. Dapat dilihat bahwa baik petani yang ikut maupun tidak ikut berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Ini terlihat dari hasil uji regresi logistik biner bahwa variabel dapat diujicoba berpengaruh signifikan pada taraf 10%.

**Variabel  $X_{11}$  (Dapat diamati hasilnya)**

Variabel dapat diamati pada program AOTP memiliki tingkat signifikan sebesar 0,888 atau lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya berpengaruh tidak nyata pada taraf 5%. Koefisien dapat diamati bertanda positif artinya semakin dapat diamati hasilnya semakin besar peluang petani ikut serta program AOTP. nilai *odds ratio* sebesar 1.080 artinya peningkatan satu satuan dapat diamati hasilnya akan meningkatkan peluang petani ikut serta program AOTP sebesar 1.080 kali.

**KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

1. Karakteristik petani di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam secara umum mayoritas pada usia produktif, pengalaman usahatani sedang, tingkat pendidikan rendah, status kepemilikan lahan mayoritas sebagai penyewa lahan, pendapatan usahatani padi relatif sedang, luas lahan mayoritas lebih dari setengah hektar,
2. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keikutsertaan petani dalam mengikuti program AOTP di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam adalah Usia, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, pendapatan, status kepemilikan lahan, keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, dapat diujicoba, dapat diamati hasilnya. Faktor yang berpengaruh signifikan hanya dari faktor karakteristik inovasi (AOTP), yaitu kerumitan dan dapat diujicoba, sedangkan faktor karakteristik sosial ekonomi tidak berpengaruh.

**Saran**

1. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan keikutsertaan petani pada program Asuransi Usahatani Padi ke depan sebaiknya harus menyesuaikan kondisi petani apakah benar-benar dibutuhkan oleh petani. Keberlangsungan dan keberhasilan program sangat ditentukan berbagai pihak terkait melalui promosi dan sosialisasi memanfaatkan berbagai media.
2. Integrasi program pemerintah pusat dan daerah sangat diperlukan demi mensukseskan keberhasilan dan keberlangsungan program aotp kedepannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia Yossi, 2019. Persepsi Petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Thesis. Program Pascasarjana Universitas Andalas.
- Azriani Zednita et al., 2018. Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kota Padang. Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42.
- Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat. 2018. Laporan Tahunan Tahun 2018.
- Badan Pusat Statistik Sumbar. Kabupaten Agam dalam angka 2019.
- Daniel, M. 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Pertanian Kabupaten Agam 2018. Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Agam. Tentang Penetapan Kelompok Tani sebagai peserta Asuransi Usahatani Tani Padi (AOTP) tahap kedua di Kabupaten Agam tahun 2018.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi. Kedua. Yogyakarta. Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hosmer DW, Lemeshow S. 2000. *Applied Logistic Regression*. Ed ke-2. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Insyafiah dan I. Wardhani. 2014. *Kajian Persiapan Implementasi Asuransi Pertanian Secara Nasional*. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan. Jakarta
- Marphy TM dan Priminingtyas DN 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang*. Habitat Universitas Brawijaya.
- Rogers, E.M. 2003. *Diffusion Of Innovations*.
- Pasaribu S M. 2010. *Developing Rice Farm Insurance in Indonesia*. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*. 1: 33–41.
- Prasetyo Kunandar. 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani pada program Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat*. Thesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Siswadi, B & Syakir F (2014). *Respon Petani terhadap program pemerintah mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP)*. 169-177.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Undang-undang no 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pasal 37 ayat 1.
- Wahyudi I. 2015. *skim ujicoba asuransi usahatani padi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program AUTP*. Thesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- <https://wriindonesia.org/sites/default/files/AUTP%20%20AUTS%20%20dan%20Asnel%20AUBU%2031%20Juli%202019%20.pdf>